

Pada gambar tersebut, tampak bahwa proses penelitian dimulai dari fenomena masalah (*research problem*), formulasi masalah, kajian literatur, hipotesis, pengumpulan data, pengujian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan, yaitu tahap perumusan program strategik, peningkatan model manajemen strategik, dan tahap implementasi dan evaluasi. Tahap perumusan program strategik dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui analisis lingkungan internal dan eksternal (analisis *SWOT*) lokasi penelitian. Data dan informasi yang relevan dikumpulkan meliputi: (1) profil Badan Diklat sebagai faktor internal dan eksternal sistem pendidikan, (2) profil perkembangan Badan Diklat, (3) profil implementasi kegiatan Diklatpim III yang sedang dilaksanakan. Tahap implementasi dan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan.

Oleh karena substansi penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan kecenderungan fenomena-fenomena simbolik dan merefleksikan secara apa adanya, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengutamakan teknik studi deskriptif analitik.

1. Studi Deskriptif-Analitik

Penelitian deskriptif ini diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan (*investigasi*) dilakukan, melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam situasi (Surakhmad, 1980; Best, 1981; Donald, 1982; Rachmat,

1989; dan Nasution, 1992). Dari kepustakaan tersebut juga dijelaskan karakteristik penelitian deskriptif sebagai berikut:

- a. Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, serta menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada;
- b. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), ia mencari teori (*hypothesis-generating*) dan bukan menguji teori (*hypothesis-testing*), serta *heuristic* bukan *verifikatif*;
- c. Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain: studi kasus (*case study*), survei, studi peningkatan (*development study*), studi perkembangan (*longitudinal study*), studi tindak lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumen (*document analysis*), analisis kecenderungan (*trend analysis*), analisis tingkah laku (*behavior analysis*), studi waktu dan gerak (*time and motion studies*), dan studi korelasional (*correlational study*).

Studi deskriptif-analitik dalam penelitian ini merupakan studi eksplorasi yang difokuskan pada penelaahan lokasi penelitian sebagai pra-kondisi dalam mempersiapkan rancangan manajemen strategik Diklatpim III sebagai sarana peningkatan kualitas pejabat struktural eselon 3.

2. Studi Kualitatif-Analitik

Pendekatan studi kualitatif dalam menelaah substansi permasalahan digunakan untuk mengarahkan dan mendeskripsikan karakteristik populasi yang berbeda sehingga memungkinkan untuk menggunakan *purposive sampling*, yang

berarti memahami dan memaknai nilai-nilai alamiah dari setiap kasus yang dikaji, kemudian mendeskripsikan tentang keadaan itu secara apa adanya. Atas dasar itu, disusunlah konsep-konsep strategik bagi peningkatan studi yang dilakukan, yaitu model manajemen strategik Diklatpim dalam peningkatan kualitas pejabat struktural eselon 3.

Secara substansial studi kualitatif mempunyai kaitan yang sifatnya interdependensi antar konsep sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Biklen, 1982; Lincoln dan Guba, 1985; dan Moleong, 1989) bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri, yaitu: (1) mempunyai latar belakang alamiah atau *natural setting*, (2) manusia sebagai instrumen penelitian atau *key instrument*, (3) menggunakan metode kualitatif, (4) analisis secara kualitatif, (6) laporannya bersifat deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada produk, (8) adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus penelitian, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain penelitian bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden dan nara sumber.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (1998: 57) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sudjana (1982) menegaskan bahwa populasi dan sampel pada dasarnya merupakan suatu “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi”.

Dengan demikian subjek penelitian ini meliputi jumlah karakteristik yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pejabat struktural eselon 3, yaitu sumber-sumber yang dipandang dapat memberikan data dan informasi.

2. Informan Penelitian

Posisi manusia sebagai sampel dalam penelitian ini berperan sebagai informan. Informan menurut Moleong (1999; 90) adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan tujuan tertentu (*purposive sampling*) dan teknik pengambilan sampel menggunakan model *snowball sampling*. Sampel purposif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) rancangan sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, kecuali menyebutkan karakteristik, jabatan atau fungsinya dalam konteks masalah penelitian; (2) penentuan sampel secara beruntun; (3) penyesuaian sampel berkelanjutan; dan (4) pemeliharaan berakhir jika terjadi pengulangan (Moleong, 1999).

Probing kasus-kasus penelitian ini dipilih dengan menggunakan *snowball sampling technique* (Bogdan dan Biklen, 1982; Moleong, 1999). Dengan pemilihan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih bervariasi dan memperluas informasi yang diperoleh terdahulu sehingga dapat dipertentangkan dan diminalisir kesenjangannya. Pemanfaatan manusia sebagai informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau atau sebagai *internal sampling*, karena informan diminta berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Bogdan dan Biklen, 1982; Moleong, 1999).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) studi dokumentasi, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) studi kepustakaan. Studi dokumentasi, digunakan menjangkau data pada dokumen-dokumen tertulis yang menunjukkan adanya hubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Observasi, digunakan selama penelitian berlangsung dalam mencermati fenomena-fenomena mulai dari studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil. Teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai para responden yang dianggap sebagai tokoh kunci dalam penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari literatur-literatur yang relevan dengan materi penelitian ini.

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan sampel penelitian yang telah dipilih melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi/kepuustakaan.

1. Wawancara

Dalam melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif, Nasution (1992:54) mengemukakan bahwa:

Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan *test standard* atau *instrument* lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang di wawancarai itu.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, digunakan wawancara yang tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.

2. Observasi

Selanjutnya pengumpulan data melalui cara observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam mengadakan observasi, peneliti secara langsung melihat obyek penelitian yang ada di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode-metode lain. Alasan mengapa metode dokumentasi ini baik digunakan untuk penelitian sebagaimana yang diungkapkan Riyanto (1996:83) adalah sebagai berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian, (3) sesuai untuk penelitian kualitatif, (4) tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dalam teknik kajian isi, dan (5) hasil pengkajian isi akan membuka sesuatu yang diselidiki.

D. Instrumen Penelitian

Manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulan dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti; (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan,

perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian (Nasution, 1992: 55-56). Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, kepustakaan, dan wawancara.

E. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas Data

Semua bentuk penelitian memerlukan keabsahan data yang dapat dibuktikan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif untuk mengukur keabsahan data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985: 289) berikut ini: “Validitas internal yang dinyatakan dalam kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal yang dinyatakan dalam *transferability*. Reliabilitas dinyatakan dalam *dependability* dan objectivitas dinyatakan dalam *confirmability*”.

1. Credibility

Credibility (kepercayaan) adalah mengusahakan agar hasil-hasil penelitian dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti atau kepercayaan penemuan yang dapat dicapai atau dengan kata lain kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara memperpanjang waktu penelitian sehingga penemuannya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam hal kredibilitas ini, Lincoln & Guba (2000: 102) menjelaskan beberapa upaya untuk mencari keabsahan data, yaitu: “(1) *activities*

increasing the probability that credible findings will be produced; (2) persistence observation; (3) triangulation; (4) peer debriefing; (5) referential adequacy; (6) negative case analysis; (7) member check; (8) Transferability; (9) Dependability; (10) Confirmability”.

Untuk keabsahan data diperlukan keikutsertaan peneliti dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti akan dapat mempelajari seluk beluk dari penelitian itu sendiri secara terperinci dan dijamin kebenarannya.

2. Persistence Observation

Ketelitian/ketekunan dalam pengamatan akan menghasilkan kedalaman data yang diinginkan sehingga data yang dibutuhkan akan lebih akurat.

3. Triangulation

Triangulation (trianggulasi) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, yaitu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Trianggulasi adalah proses untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang didapat dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian di lapangan, pada waktu yang berbeda dengan memakai metode yang berbeda pula.

Sehubungan dengan masalah trianggulasi ini, Patton (2000:103) menyebutkan empat macam cara dalam melaksanakan trianggulasi, yaitu:” (1) memanfaatkan sumber; (2) metode; (3) penyidik; dan (4) teori”.

Memanfaatkan adalah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang

secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Metode, yaitu mengecek: (1) derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Memanfaatkan penyidik atau peneliti lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Terakhir, teori dimaksud adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu informasi, tetapi harus ada pembanding lain.

4. *Peer Debriefing*

Peer debriefing dimaksud adalah untuk menjelaskan hasil sementara dari hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. *Referential Adequacy*

Referential adequacy adalah untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

6. *Negative Case Analysis*

Negative case analysis, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

7. *Member Check*

Member check, adalah pengecekan sumber utama dalam proses pengumpulan data.

8. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* adalah kemampuan melihat sampai sejauhmana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Sehubungan dengan *transferability* ini, Nasution (1992: 119) mengemukakan bahwa: “bagi peneliti kualitatif, *transferability* bergantung pada si pemakai, yaitu hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”.

9. *Dependability*

Dependability (ketergantungan) adalah ingin melihat seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada keandalan.

10. *Confirmability*

Confirmability adalah keyakinan terhadap data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan cara *audit trail*. Artinya, dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diikuti. Untuk dapat melakukan pemeriksaan ini, peneliti mempersiapkan bahan-bahan berikut: (1) data mentah, berupa catatan

lapangan; (2) hasil analisis data berupa rangkuman; dan (3) catatan mengenai proses penelitian secara keseluruhan.

F. Teknik Analisis Data

Karena data yang diperoleh lebih bersifat kualitatif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif (Strauss, 1987). Beberapa ahli menyatakan, bahwa analisis data kualitatif lebih sukar daripada analisis data kuantitatif. Miles dan Huberman (1984: 27) menyatakan bahwa menganalisis data secara kualitatif sangat sulit disebabkan karena metode dan instrumen-instrumen belum dapat dirumuskan dengan jelas. Dalam bagian lain, Miles dan Huberman (1984: 25) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan *arts* dan harus menggunakan pendekatan yang bersifat *intuitive*.

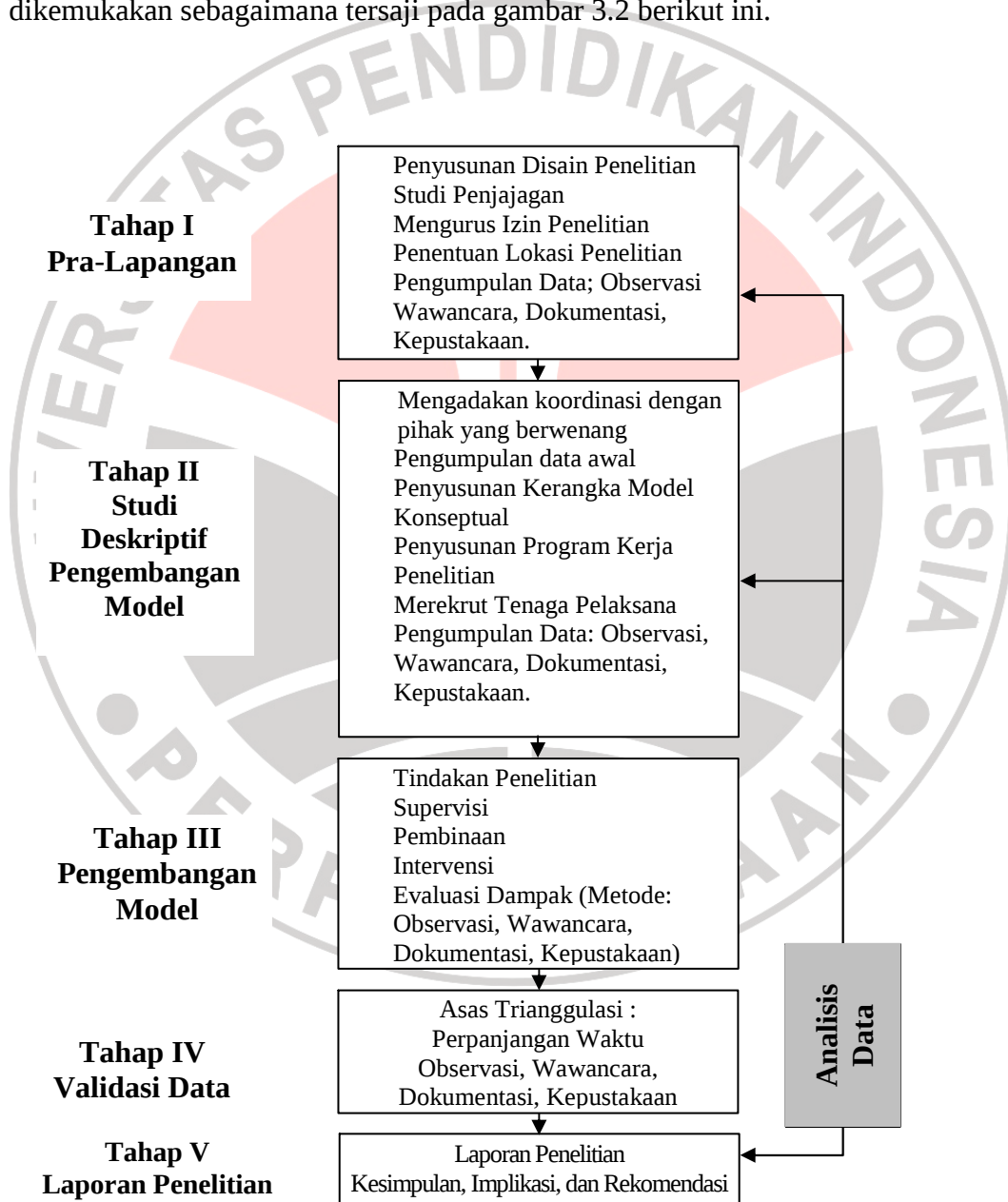
Berdasarkan kepada pandangan para ahli tersebut, teknis analisis data yang akan dilakukan peneliti merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dimulai saat pengambilan data, dimana data sudah diolah dan dimaknai, triangulasi untuk menjaga keotentikan informasi, pemaknaan dilakukan dengan berpijak pada teori dan dalil yang bersumber dari referensi yang relevan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut beberapa sumber, antara lain Bogdan, (1972), dan Moleong, (1990) mengemukakan ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Biklen dan Miller (1986) menyebutkan empat tahapan dalam penelitian

kualitatif, yaitu: (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi. Sedangkan Subino (1998), juga mengemukakan ada tiga tahapan penelitian kualitatif, yaitu (1) orientasi lapangan, (2) orientasi data, dan (3) *member-check*.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian lapangan, secara kronologis dikemukakan sebagaimana tersaji pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

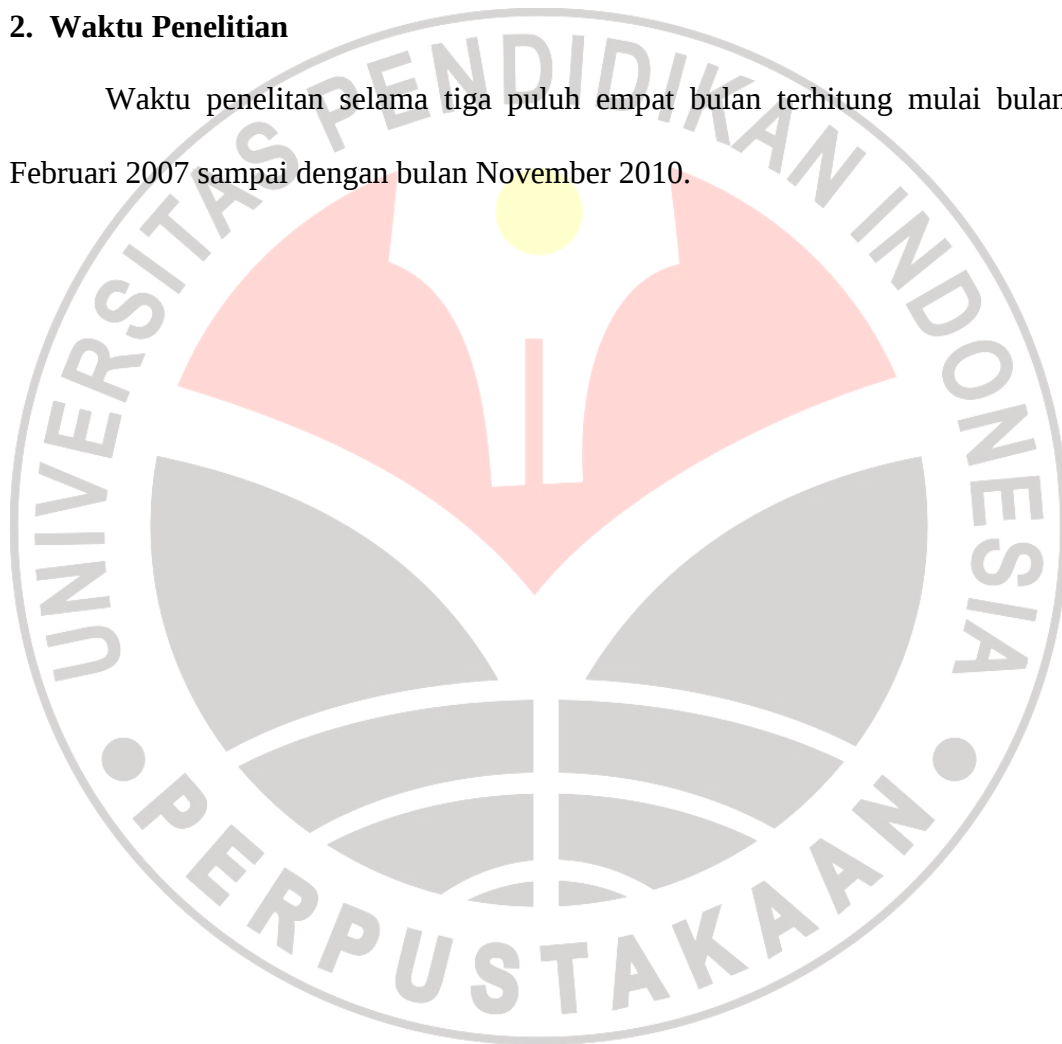
H. Lokasi, Waktu, dan Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat, yang berlokasi di Jalan Windu No. 1 Bandung, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama tiga puluh empat bulan terhitung mulai bulan Februari 2007 sampai dengan bulan November 2010.



3. Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Tabel 3.1
JADWAL DAN LANGKAH-LANGKAH
KEGIATAN PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	BULAN																																															
		(Tahun 2007-2010)																																															
		2007												2008												2009												2010											
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Memilih Masalah Penelitian																																																
2.	Melakukan Studi Literatur																																																
3.	Menyusun Usulan Penelitian																																																
4.	Seminar Usulan Penelitian																																																
5.	Pengumpulan Data di Lapangan																																																
6.	Pengujian Validitas & Reliabilitas Alat Ukur Penelitian																																																
7.	Pengolahan dan Analisis Data																																																
8.	Penyusunan Desertasi																																																
9.	Bimbingan Desertasi																																																
10.	Ujian Sidang Doktor																																																

